

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dalam Bab III, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Semarang memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembinaan narapidana perempuan. Peran Lembaga Pemasyarakatan dalam proses pembinaan bagi para narapidana dengan membina para narapidana agar menjadi manusia seutuhnya yang menyadari kesalahannya, mau memperbaiki perilakunya serta tidak mengulangi kesalahan yang telah diperbuat. Peran petugas Lembaga Pemasyarakatan mempengaruhi berhasil tidaknya dari suatu proses pembinaan.
2. Proses pelaksanaan pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Semarang telah berjalan dengan baik dan efektif. Hal ini diwujudkan dengan adanya jadwal yang dibuat oleh petugas agar proses pembinaan dapat berjalan dengan baik. Pembinaan dilakukan melalui 2 (dua) program pembinaan yaitu pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian. Petugas juga mengadakan pelatihan. Pelatihan ini merupakan hasil kerja sama dengan pihak luar. Pelatihan yang pernah terselenggara yaitu seperti pelatihan pembuatan bandeng serta pelatihan salon. Adanya program pembinaan kemandirian ini bertujuan untuk memberikan bekal serta mengembangkan *skill* yang dapat digunakan untuk mempersiapkan

para narapidana setelah menyelesaikan masa pidananya dan dapat kembali ke tengah-tengah masyarakat sediakala. Selain pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian, petugas Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Semarang juga memberikan pembinaan fisik atau jasmani seperti volly, senam lansia serta modern dance. Kegiatan tersebut diharapkan dapat menunjang kebutuhan fisik atau jasmani para narapidana selama menjalani masa pidana.

3. Faktor hambatan yang harus dihadapi Lembaga Pemasyarakatan dalam pelaksanaan proses pembinaan narapidana antara lain dari segi kuantitas petugas Lembaga Pemasyarakatan, dari segi anggaran serta dari segi kepribadian para narapidana itu sendiri. Solusi dari faktor hambatan yang terjadi petugas memiliki upaya diantaranya dengan memanfaatkan narapidana yang memiliki potensi lebih untuk membantu-bantu di dalam lingkup Lembaga Pemasyarakatan, menjalin kerjasama dengan pihak luar, mengelola dengan baik anggaran yang tersedia, serta memberikan motivasi kepada para narapidana agar mau ikut serta dalam rangkaian kegiatan selama berada di Lembaga Pemasyarakatan.

## **B. Saran**

Adapun saran dalam penelian ini adalah sebagai berikut:

1. Petugas Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Semarang yang memiliki peranan penting dalam proses pembinaan narapidana diharapkan terus meningkatkan kinerjanya agar dapat mengarahkan para narapidana menyesali perbuatannya, tidak mengulangi perbuatannya, menjadi

masyarakat yang patuh akan norma serta hukum yang berlaku dan dapat menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Seluruh petugas diharapkan dapat mempertahankan komunikasi antar petugas serta antar para narapidana yang telah terjalin baik ini.

2. Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Semarang sebagai tempat pembinaan para narapidana diharapkan terus meningkatkan mutu pembinaan terhadap para narapidana dengan cara terus berinovasi dalam program dan kegiatan pembinaan yang ada. Hal ini bertujuan agar dapat dijadikan bekal bagi para narapidana untuk dapat kembali ke tengah-tengah masyarakat dan dapat berkarya di dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Hendaknya Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Semarang memperluas serta meningkatkan kerja sama dengan berbagai instansi di luar lembaga pemasyarakatan dalam pelaksanaan proses pembinaan kepada para narapidana.